

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu peristiwa yang dialami oleh wanita diawali dengan fertilisasi yang membentuk zigot hingga menjadi janin dengan mengalami proses perkembangan dalam uterus sampai mengalami proses persalinan. Proses kehamilan yang terjadi pada ibu hamil mengalami banyak perubahan sehingga perlu mendapatkan informasi dari petugas kesehatan melalui antenatal care (Jasmawati,2017).

Profil kesehatan Indonesia tahun 2019 diketahui bahwa angka kematian ibu per tahun 2019 sebanyak 4.221 kasus kematian. Jawa Barat menjadi salah satu provinsi penyumbang jumlah angka kematian ibu terbanyak yaitu 684 kasus kematian. Penyebab angka kematian ibu diantaranya yaitu komplikasi akibat hipertensi sebanyak 33,07%, akibat perdarahan obstetrik 27.03%, akibat komplikasi non obstetric 15.7%, akibat komplikasi obstetric lainnya 12.04%, komplikasi akibat infeksi pada kehamilan 6.06% dan penyebab komplikasi lainnya sebanyak 4.81%. (Kemenkes RI, 2019)

Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2015 angka kematian ibu (AKI) yaitu sebesar 261 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu diperkirakan sebesar 303.000 kematian, di negara berkembang menjadi jumlah tertinggi sebesar 302.000 kematian. AKI berkembang 20 kali lebih

tinggi dibandingkan dengan AKI di negara maju sebesar 239 per 100.000 kelahiran hidup. AKB mencapai 22 per 1000 kelahiran hidup, sedangkan darah tinggi (hipertensi) pada kehamilan (32%) dan perdarahan setelah persalinan (20%) menjadi penyebab utama angka kematian ibu (WHO, 2015).

Pelayanannya Antenatal care memiliki 4 indikator yang harus ibu hamil akses yang pertama K1 yaitu kunjungan pertama kali ini hamil dengan tenaga kesehatan dan K4 yaitu kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan sebanyak 4 kali atau lebih yang sesuai dengan penanganan komplikasi. K1 harus dilakukan sebelum usia kehamilan memasuki 8 Minggu sedangkan K4 dilakukan pada ibu hamil yang usia kandungannya 0-12 Minggu minimal 1 kali pada trisemester pertama dan minimal 1 kali kunjungan pada trisemester kedua yakni usia kehamilan >12 - 24 Minggu dan minimal dua kali kunjungan pada trisemester 3 yakni usia kehamilan > 24 Minggu. Apabila ada keluhan atau gangguan pada kehamilan, kunjungan antenatal care dapat dilakukan lebih dari 4 kali sesuai ketentuan. Dari tahun ke tahun cakupan K1 dan K4 di Indonesia cenderung stagnan, dan kenaikan cakupan K1 relatif lebih stabil. Di Indonesia dalam kurun waktu dua tahun terakhir, stagnan hanya pada angka 86% dan cakupan K4 tidak selalu mengalami kenaikan (Kementerian Kesehatan RI, 2017)

Berdasarkan data SDKI 2017 seluruh wanita (98%) hampir mendapatkan pelayanan ante natal care oleh tenaga kesehatan yang kompeten minimal 1 kali kunjungan (K1) dan 77% mendapatkan pelayanan pemeriksaan ante natal care minimal 4 kali kunjungan (K4). Tahun 2015 memberikan gambaran pada

referensi atau pada 5 tahun terakhir sebelum survey yang merujuk pada cakupan pada anak terakhir. Cakupan ANC K4 di Kementerian Kesehatan pada tahun 2015 lebih tinggi dari pada target yaitu sebesar 72% dan presentasi tahun 2017 sebesar 77%. Untuk indikator ANC K4 sampai tahun 2017 telah mencapai target di Restra Kementerian Kesehatan pada tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 cakupan K1 sebesar 86% telah meningkat dari tahun 2013 yaitu sebesar 74% dan meningkat dari 70% tahun 2013 (Kemenkes RI, 2018)

Kunjungan ANC ibu pertama kali kunjungan 1 (K1) dan kunjungan ANC ibu empat kali kunjungan (K4), dapat dijadikan untuk melihat hasil pelayanan ANC. Profil kesehatan provinsi Jawa Barat pada tahun 2016, pelayanan ante natal care pada kunjungan hamil untuk pertama kali pada usia kehamilan 0-3 bulan kunjungan 1 (K1) yaitu sebanyak 1.028.526 ibu hamil yang dari sasaran sebanyak 975.780 ibu hamil (105,4%) dan kunjungan 4 (K4) yaitu sebanyak 961.017 ibu hamil (98,5%) dan terdapat sebanyak 67.509 ibu hamil yang mangkir dari kunjungan 4 (K4) sebanyak (6,92%) (Profil kesehatan provinsi Jawa Barat, 2016).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Junita pada tahun 2019 di Klinik Bersalin Niar Patumbak Deli Serdang Tahun 2019 yang berjudul Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Antenatal Care (ANC) menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 37 responden, diperoleh hasil 12 responden dengan pengetahuan baik (32,4%), pengetahuan cukup 20 responden (54,1%), dan pengetahuan kurang 5 responden (13,5%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Devi pada tahun 2018 Akademi Kebidanan Prima Indonesia, di Puskesmas Babelan 1 kabupaten Bekasi pada tahun 2018, jumlah dari keseluruhan ibu hamil pada bulan Januari-Maret berjumlah 722 orang, jumlah ibu hamil yang sudah melakukan kunjungan Ante natal Care pada bulan Januari 225 orang, pada bulan Februari 260 orang, pada bulan Maret berjumlah 237 orang, ibu hamil yang sudah melakukan kunjungan 1 (K1) berjumlah 45 orang (10,84%) dan ibu hamil yang melakukan kunjungan 4 (K4) berjumlah 370 (89,82%).

Menurut Anggraeni, S. (2019) kepatuhan pada ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan antenatal care sangat penting guna mengurangi komplikasi kehamilan yang sangat berpengaruh terhadap angka kematian ibu dan bayi. Ibu hamil akan mendapatkan serangkaian pemeriksaan untuk skrining sedini mungkin dalam mencegah terjadinya komplikasi pada kehamilan yang dapat mengganggu kesehatan ibu dan bayi selama melakukan kunjungan ante natal care. Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan dapat dipengaruhi oleh pentingnya pemberian edukasi tentang ANC.

Prevalensi ibu hamil yang melakukan pemeriksaan antenatal care di RSUD Majalaya sangat rendah dan akan memicu terjadinya kehamilan komplikasi. Hal yang dapat mencegah kejadian tersebut melalui frekuensi kedatangan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan untuk mengetahui patuh atau tidaknya ibu hamil.

Berdasarkan data RSUD Majalaya tahun 2020 bahwa komplikasi pada kehamilan selama tahun 2020 yang terbanyak adalah kasus abortus sebesar 34,5%,

diikuti dengan blighted ovum (23,6%), fetal demise (9,4%), KE/KET (9,1%), premature kontaksi (6,9%), hyperemesis gravidarum (6,3%) PEB (4,9%), KPD (1,7%), plasenta previa (rawat konservatif) yaitu 1,5%, missed abortion (1,3%) dan abortus iminen (0,5%).

Berdasarkan data RSUD Majalaya tahun 2020 persalinan dengan komplikasi perdarahan antepartum kasus yang terbanyak adalah plasenta previa sebesar 81,9, hipertensi dalam kehamilan kasus terbanyak adalah PEB sebesar 61,5%, distensi uterus kasus yang terbanyak adalah kehamilan ganda sebesar 87,9%, malpoli/malpresentasi kasus yang terbanyak adalah letak bokong/kaki sebesar 83,8%. Dari semua kasus persalinan dengan komplikasi, kasus yang terbanyak adalah KPD dan PEB.

Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSUD Majalaya di peroleh data bahwa ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan tahun 2021 pada bulan Januari sampai Juni sebanyak 829 orang. Pada bulan Januari 132 orang, Februari 104 orang, Maret 144 orang, April 138 orang, Mei 161 orang dan bulan Juni 150 orang. Dari 829 orang, ibu hamil yang sudah melahirkan sebanyak 446 orang. Pada bulan Januari 58 orang, Februari 47 orang, Maret 86 orang, April 93 orang, Mei 94 dan bulan Juni 68 orang. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Kepatuhan Dalam Melakukan Kunjungan *Ante Natal Care (ANC)* Di RSUD Majalaya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

Bagaimanakah Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan *Ante Natal Care (ANC)* Di RSUD Majalaya ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan *Ante Natal Care (ANC)* Di RSUD Majalaya.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah referensi mengenai Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan *Ante Natal Care (ANC)* Di RSUD Majalaya.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Untuk Rumah Sakit

Hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat untuk mengetahui Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan *Ante Natal Care (ANC)*

2. Untuk Institusi Pendidikan

Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka maupun acuan dalam proses pembelajaran manajemen keperawatan yang berkaitan dengan Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan *Ante Natal Care (ANC)*

3. Untuk Profesi Perawat

Penelitian yang telah dilakukan diharapkan mampu memberikan wawasan bagi profesi mengenai Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan *Ante Natal Care (ANC)* sehingga profesi perawat dapat menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

4. Untuk Peneliti

Memberikan pengetahuan baru mengenai Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan *Ante Natal Care (ANC)*

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini penulis membahas tentang Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan *Ante Natal Care (ANC)* Di RSUD Majalaya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka